

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan kehidupannya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara.¹ Pendidikan sangat penting untuk mengembangkan kecerdasan dan perilaku baik peserta didik.

Hal tersebut dijelaskan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Oleh sebab itu, demi terbentuknya pribadi peserta didik yang mempunyai perilaku yang baik harus ditanamkan nilai-nilai yang baik pula dalam dirinya. Penanaman nilai-nilai yang baik pada anak bisa diterapkan selagi dini, agar mereka terbiasa dengan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Pembahasan mengenai pendidikan tidak lepas dari 6 unsur pokok yakni tujuan, pendidik atau pengajar, murid, materi/kurikulum, metode, dan penilaian

¹ B. Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

² Harini Puji Astuti dan Wuri Wuryandani, "Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Pegangan Guru dan Siswa Kelas IV Semester 1 Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter* 7, no. 2 (2017).

pendidikan. Dari keenam unsur pendidikan tersebut, tujuan dan materi pendidikan akan dapat tercapai dengan tepat apabila cara yang dilalui betul-betul tepat. Maka metode pendidikan memiliki peran penting dalam kegiatan mengajar supaya tujuan interaksi pembelajaran dapat tercapai dengan tepat.

Pada masa usia anak yang berada dalam kelas rendah adalah masa kepekaan mereka sangatlah besar. Jadi, ketika anak berada di usia ini perlu diajarkan hal baik, baik dari segi perilaku ataupun ucapan. Karena biasanya otak anak usia kelas rendah ini dapat merekam sesuatu yang diengar dan dilihat dengan cepat, sehingga tersimpan di memorinya. Daya ingat seorang anak juga sangat mengagumkan mereka mudah mengingat, walaupun mereka belum memahami apa yang dihapal dan dibicarakan. Maka hendaklah di usia anak di kelas rendah ini perkembangan anak mulai dikembangkan dengan baik.

Perilaku anak secara umum adalah senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, senang dan merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung serta rasa keingintahuannya sangat tinggi. Oleh karena itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan atau bernyanyi, memungkinkan siswa untuk bergerak dan bekerja atau belajar, baik dalam kelompok maupun individu, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Adapun dua faktor yang mempengaruhi perilaku anak secara umum adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah semua unsur kepribadian yang secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang

bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung.

Perilaku Islami siswa seringkali kurang baik dijumpai diberbagai sekolah dan masih banyaknya anak yang tidak peduli terhadap apa yang telah guru ajarkan. Jadi disini guru harus berperan lebih ekstra dalam mendidik peserta didik khususnya dalam perilaku Islami, peneliti melihat masih banyak murid dengan akhlak terpuji yang rendah. Maka untuk mencapai pembentukan perilaku Islami, kiranya sangat dibutuhkan konsentrasi belajar peserta didik, yakni konsentrasi peserta didik yang hanya tertuju pada proses belajar mengajar, namun yang menjadi permasalahan bagaimana halnya peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Apakah memungkinkan terbentuk perilaku Islami pada diri peserta didik tersebut?

Pengembangan nilai Islami adalah salah satu perkembangan anak yang sangat penting dikembangkan. Pada usia mereka yang masih dalam ranah kelas rendah ini potensi pengetahuan dan dasar perilaku seorang anak mulai terbentuk sehingga pendidikan sangat penting diajarkan pada usia ini, salah satunya adalah pembelajaran bernilai Islami. Cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai Islami pada anak dapat dilakukan melalui amalan praktis seperti do'a, hafalan surah-surah pendek, nyanyian Islami dan lagu yang menarik sehingga bisa membuat anak mudah dalam memahami dan mengingatnya.

Guru harus berperan dalam prosesnya menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi kepada peserta didik, semangat kerja yang besar dan percaya pada

diri sendiri, maka untuk membentuk perilaku islami peserta didik, kiranya para guru perlu meningkatkan kualitas belajar mengajar. Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.

Karakter atau perilaku utama yang mesti ditingkatkan pada peserta didik dan menjadi dasar untuk tercapainya perkembangan suatu bangsa yaitu perilaku Islami. Penanaman nilai perilaku Islami tersebut bisa digunakan melalui materi pelajaran, salah satu cara untuk memudahkan penanaman nilai karakter pada anak usia madrasah ibtidaiyah adalah dengan menggunakan nyanyian yang memuat nilai-nilai positif dan pesan moral di dalamnya. Lagu anak tidak hanya dikenalkan sebagai hiburan, namun juga memanfaatkannya untuk mengambil pesan serta makna positif tentang kehidupan, khususnya tentang nilai-nilai perilaku atau sikap.³ Seperti yang ditegaskan dalam firman Allah Q.S Al-Qalam/68: 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Ayat diatas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad Saw. mempunyai budi pekerti yang luhur dan dapat diteladani oleh para umat-Nya. Ayat ini

³ Bambang Ariyanto, "Peningkatan Perilaku Islami Anak Usia Dini Melalui Metode karyawisata," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 8, no. 2 (2014): 219–30.

memperkuat alasan yang dikemukakan ayat di atas dengan menyatakan bahwa pahala yang tidak terputus itu diperoleh oleh Rasulullah Saw sebagai buah dari akhlak beliau yang mulia. Pertanyaan bahwa Nabi Muhammad mempunyai akhlak yang agung merupakan pujian Allah kepada beliau, yang jarang diberikan-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang lain. Secara tidak langsung, ayat ini juga menyatakan bahwa tuduhan-tuduhan orang musyrik bahwa Nabi Muhammad adalah orang gila merupakan tuduhan yang tidak beralasan sedikit pun, karenasemakin baik budi pekerti seseorang semakin jauh ia dari penyakit gila. Sebaliknya semakin buruk budi pekerti seseorang, semakin dekat ia dengan dengan penyakit gila. Nabi Muhammad adalah seorang yang berakhlak agung, sehingga jauh dari perbuatan gila.

Ayat ini menggambarkan tugas Rasulullah Saw sebagai seorang yang berakhlak mulia. Beliau diberi tugas menyampaikan agama Allah kepada manusia agar dengan menganut agama itu mereka mempunyai akhlak yang mulia pula. Beliau beristirahat:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ⁴

Nilai moral yang diselipkan pada lirik nyanyian anak-anak ini bertujuan untuk mendidik perkembangan psikologi seorang anak, mendidik seorang anak melalui lagu akan lebih efektif, sebab melalui nyanyian akan lebih mudah diinterpretasikan oleh otak anak serta akan condong bertahan lebih lama dalam

⁴ Tafsir Kemenag <https://risalahmuslim.id/quran/al/qalam/68-4/#elemntor-tab-title-2531> diakses pada 16 November 2022 pukul 10.50 WITA

ingatannya.⁵ Pada ranah Madrasah Ibtidaiyah terdapat banyak nyanyian dalam pembelajaran yang diedarkan, nyanyian tersebut menggunakan irama pada lagu yang sudah populer namun liriknya diganti sesuai materi yang mau diajarkan.

Madrasah Ibtidaiyah adalah sebuah lembaga pendidikan jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia madrasah ibtidaiyah berarti sekolah agama (Islam) tingkat dasar. Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki makna yang sama dengan Sekolah Dasar (SD), namun pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama dan bercorak Islami.

Menurut Bapak Jaini, S.Pd.I. selaku pengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Sekolah MIS Sullamuttarbiyah, beliau menuturkan bahwa: "Nyanyian sangatlah penting disisipkan dalam sebuah pembelajaran khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis ini. Anak-anak yang masih dalam jenjang Madrasah Ibtidaiyah kelas I masih hendak bersenang-senang seperti bermain dan bernyanyi, jadi saya sebagai guru dituntut kreatif mungkin untuk bisa kiranya mengolah bagaimana pembelajaran agar menarik dan tetap tidak meninggalkan inti dari pembelajaran tersebut, bernyanyi sambil belajar. Nyanyian tersebut saya gunakan sesuai yang ada di buku, hanya saja saya olah semenarik mungkin, menyenangkan dan menyesuaikan tanpa menghilangkan nilai-nilai Islami yang ada didalamnya sambil melihat contoh-contoh nyanyian yang ada di youtube, dan lain sebagainya."⁶

⁵ Kusumawati Heni, *Pendidikan Karakter Melalui Lagu Anak-Anak* (Fbs Universitas Negeri Yogyakarta), 2.

⁶ Wawancara dengan Bapak Jaini, S.Pd.I. guru mata pelajaran Al-Quran Hadis Di MIS Sullamuttarbiyah, 21 Maret 2022 Pukul 10.00

Pada penjakakan awal peneliti melihat kondisi sebelumnya siswa saat itu mereka hanya antusias, paham dan mengerti terhadap apa yang disampaikan guru mapel yang mengajarkan pelajaran melalui nyanyian Islami Al-Qur'an Hadis sehingga mereka bisa menyanyikan salah satu nyanyian tersebut, alangkah baik jika siswa tersebut bisa menyanyikan lagu-lagu Islami seperti aku cinta alquran, surah *An-Nasr*, Bangun tidur dan lainnya. Nilai yang muncul pada diri mereka saat belajar dengan guru mapel berupa nilai akhlakulkarimah. Kemudian selanjutnya peneliti melakukan riset/penelitian disekolah madrasah ibtidaiyah sullamuttarabiyah tersebut, peneliti bertegur sapa terhadap siswa terlebih dahulu baru mengucapkan salam, pengenalan diri, mengabsen kehadirannya serta mencek semangat belajar siswa/i. Demikian selanjutnya peneliti memberikan materi pelajaran Al-Qur'an hadis berupa nyanyian Islami yang ada didalam buku Al-Qur'an hadis, disana mereka merespon dengan baik, ramah tamah, berakhlak baik dalam mengikuti pembelajaran dari peneliti, pada saat itu kondisi siswa sangat semangat dalam mengikuti pelajaran, kondisi kelas pun sangat tenang dan aman sehingga pembelajaran yang disampaikan dapat berjalan dengan lancar dan baik, serta dengan adanya dukungan/bantuan dari guru mapel juga mempermudah saat belajar mengajar serta alat sarana dan prasana yang mendukung dengan adanya kegiatan belajar mengajar dari peneliti walaupun hanya terbatas. Nilai yang didapat dari siswa berupa nilai perilaku Islami yaitu, membaca huruf hijaiyah, membaca alquran dengan baik dan benar, mengingat bacaan Al-Qur'an dan menghafalkan serta sikap mandiri pada diri siswa/i dan lainnya. Perilaku Islami yang muncul adalah Ilahiyah yang

berhubungan dengan Allah SWT dan Insaniyah yang berhubungan dengan manusia, sedangkan nilai Islami yang berhubungan dengan Tauhid, Ibadah dan Akhlak. Sehingga pembelajaran belajar mengajar dari peneliti sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis diharapkan mampu membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran serta mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh. Oleh sebab itu, sangat diperlukan metode yang cocok dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu metode nyanyian/bernyanyi karena metode tersebut mampu membuat antusias siswa dalam belajar karena pembelajaran dilakukan di dalam kelas dengan belajar sambil bernyanyi dan kita mampu memberikan pemahaman atau ingatan pada siswa terhadap materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis secara langsung. Sehingga siswa mampu memahami materi dengan baik menggunakan metode nyanyian/bernyanyi.

Menurut peneliti metode nyanyian ini sangat cocok karena dengan kegiatan pembelajaran menggunakan metode tersebut diharapkan mampu diterapkan pada anak kelas rendah terlebih anak kelas I MIS Sullamuttarbiyah Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala agar motivasi belajar siswa meningkat, melalui penerapan metode nyanyian yang menjadikan nyanyian-nyanyian Islami sebagai sumber belajar utama, maka motivasi belajar siswa akan mampu berkembang secara optimal oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengambil tema penelitian tentang penerapan metode nyanyian. Selain itu, diharapkan juga metode nyanyian ini mampu meningkatkan semangat belajar

siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Adapun penelitian ini berlokasi di MIS Sullamuttarbiyah. Alasan peneliti ingin mengadakan penelitian di sekolah tersebut adalah tidak hanya penerapan metode nyanyian ini memang sudah ada atau diterapkan di MIS Sullamuttarbiyah, selain itu alasannya karena melihat dimana guru masih belum bisa mengoptimalkan metode pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan lebih baik terlebih dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sehingga peneliti tertarik untuk meneliti penerapan metode nyanyian di sekolah tersebut melihat apakah metode nyanyian mampu memberikan kesan yang baik dan membuka jalan untuk guru agar siswa dapat memahami pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan baik.

Berdasarkan pra survei di atas, ada sesuatu yang menarik perhatian untuk diteliti lebih lanjut, yakni nyanyian yang ada di mata pembelajaran Al-Qur'an Hadis (Madrasah Ibtidaiyah Sullamuttarbiyah) yang termuat perilaku Islami sehingga penulis melaksanakan penelitian tentang **“Penerapan Metode Nyanyian dalam Membentuk Perilaku Islami Anak pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas I MIS Sullamuttarbiyah Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang keliru terhadap judul, maka penulis memaparkan definisi operasional agar sesuai dengan maksud pembahasan, terutama istilah judul penelitian.

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Penerapan dalam penelitian ini adalah penerapan metode nyanyian dalam membentuk Perilaku Islami anak pada nyanyian mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah ibtidaiyah Sullamuttarbiyah Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.

2. Metode Nyanyian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nyanyian adalah hasil menyanyi yang dinyanyikan, sebuah komponen musik pendek yang terdiri atas lirik dan lagu.⁸ Nyanyian dalam penelitian ini adalah nyanyian dalam materi ajar buku Al-Qur'an Hadis yang memuat lagu anak-anak yang sudah populer dan atau menggunakan irama pada lagu yang sudah populer akan tetapi sebagian ada yang liriknya diganti sesuai materi yang akan disampaikan bisa juga disebut dengan lagu model.

3. Perilaku Islami Anak

Perilaku Islami berarti segala tindakan perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang yang ada kaitannya dengan nilai-nilai keIslaman. Semua perbuatan tersebut, dengan diniatkan karena Allah SWT dan

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Penerapan*, diakses dari (<http://kbbi.web.id/penerapan>), diakses 16 November 2022 pukul 11:28

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Nyanyian*, diakses dari (<http://Kbbi.Web.Id/>), pada 19 Juni 2022, pukul 14.12

bermanfaat bagi kepentingan umum.⁹ Perilaku Islami Dalam hal ini peserta didik kelas I Madrasah Ibtidaiyah Sullamuttarbiyah Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama agar tercapainya tujuan/indikator pembelajaran.

Tujuan/indikator tersebut adalah:

- a. Menyukai belajar Al-Qur'an
 - b. Mengungkapkan keutamaan belajar Al-Qur'an
 - c. Menentukan bentuk huruf hijaiyah dan harakat
 - d. Melafalkan huruf hijaiyah dengan tanda baca fathah, kasrah, dhommah.
4. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an Hadis adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari kelas I-VI di Madrasah ibtidaiyah. Mata pelajaran ini merupakan gabungan dari materi Al-Qur'an dan materi Hadis. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada nyanyian kelas 1 saja yang terdapat dalam buku Al-Qur'an Hadis kelas I Madrasah Ibtidaiyah Sullamuttarbiyah Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.

⁹ Agus Agus Abdul Rahman, "Regulasi Perilaku Islami, Kesadaran Moral, dan Kemunafikan," *Jurnal Psikologi* 13, no. 1 (2017): 65–72.

C. Fokus Penelitian

Bagaimana penerapan metode nyanyian dalam membentuk Perilaku Islami anak pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas I Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Sullamuttarbiyah Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan metode nyanyian dalam membentuk Perilaku Islami anak pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas I Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Sullamuttarbiyah Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala

E. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai rujukan pembelajaran diperkuliahan.
 - b. Menambah khazanah keilmuan pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Pada umumnya dan lebih khusus perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
 - c. Menambah wawasan untuk akademik dan civitas UIN Antasari Banjarmasin terhadap penerapan metode nyanyian dalam membentuk perilaku Islami anak pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas I

Madrasah ibtdaiyah Sullamuttarbiyah Kecamatan Mekarsari
Kabupaten Barito Kuala.

2. Secara Praktis

- a. Menambah wawasan dan berfikir mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah serta sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan.
- b. Dapat mengetahui secara valid mengenai penerapan metode nyanyian dalam membentuk perilaku Islami anak pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas I Madrasah ibtdaiyah Sullamuttarbiyah Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Ditulis oleh Rasito Ardiansah Wibowo dengan judul "Implementasi Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014. Program Studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto 2014. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014. Menggunakan metode penelitian kualitatif, persamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Perbedaan keduanya yaitu penelitian terdahulu lebih menekankan pada

strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dari Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014. Sedangkan penulis teliti adalah penerapan metode nyanyian dalam membentuk perilaku islami anak pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas I Madrasah ibtidaiyah Sullamuttarbiyah Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.

2. Ditulis oleh Nita Nurlisa dengan judul "Pengaruh proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas III MI Ma'arif NU 05 Sekampung tahun pembelajaran 2016/2017. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini yaitu pengaruh proses pembelajaran al-qur'an hadits Hadits terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas III MI Ma'arif NU 05 Sekampung tahun pembelajaran 2016/2017. Perbedaan keduanya yaitu peneliti terahulu lebih fokus pada permasalahan pengaruh proses pembelajaran, sedangkan yang penulis teliti adalah penerapan metode nyanyian dalam membentuk perilaku islami anak. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang proses pembelajaran Al-Qur'an hadits.
3. Ditulis oleh Nurzainab dengan judul "Implementasi metode bernyanyi dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Al-Ikhlas taqwa jalan medan area selatan kecamatan medan area kota medan". Permasalahan yang dibahas didalam penelitian ini dan penelitian yang dibahas peneliti sama-sama membahas

tentang penerapan atau implementasi dari metode bernyanyi dalam penanaman dan pembentukan perilaku Islami anak.

4. Ditulis oleh Masamah dengan judul “Penerapan Metode Bernyanyi dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini”. Persamaan dari penelitian ini dan penelitian oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode nyanyian dalam penelitiannya.
5. Ditulis oleh Nur’aini Ipmawati dengan judul “Penerapan metode menyanyi dalam pembelajaran imtaq untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas B1 di Playgroup-Taman Kanak-Kanak Islam terpadu (PG-TK IT) Salsabila Al-Muthi’in Yogyakarta”. Dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menerapkan metode nyanyian dalam penelitiannya. Sedangkan perbedaannya didalam penelitian ini mengangkat pembelajaran imtaq, kalau peneliti mengangkat mata pelajaran Al-Qur’an Hadis kelas 1.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian,, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang pengertian metode nyanyian, pengertian perilaku Islami anak, macam-macam perilaku Islami anak, pengertian

dan manfaat nyanyian, serta gambaran umum buku Al-Qur'an Hadis terbitan Kemenag.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Penyajian dan analisis data metode nyanyian dalam membentuk perilaku Islami anak pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah ibtdaiyah terbitan Kemenag.

BAB V Penutup, berisi tentang simpulan analisis dan saran terhadap pendidik, penerbit, dan peneliti selanjutnya.